

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN CALISTUNG ANAK USIA 4-5 TAHUN DI BIMBINGAN BELAJAR
ENGLISH POP KOTA PALEMBANG**

Ghefira Syahra Prima Putri¹, Henny Helmi²

Azizah Husin³, Erna Retna Safitri⁴

^{1,2,3} PENMAS FKIP, Universitas Sriwijaya, ⁴ Teknologi Pendidikan, Universitas
Sriwijaya

1syahraghefirap@gmail.com, 2hennyhelmi@unsri.ac.id,

3azizahhusin@fkip.unsri.ac.id, 4ernaretnasafitri@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low literacy and numeracy skills of children aged 4-5 years at English Pop Tutoring Center in Palembang City. The research aimed to determine the improvement of children's early reading, writing, and arithmetic skills through the use of instructional video media and concrete learning media in the form of wooden sticks. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles involving 18 children as research subjects. Data were collected through observation and tests, then analyzed descriptively. The findings revealed that instructional video media and concrete media were effective in improving children's literacy and numeracy abilities. The Wilcoxon test results showed significance values of 0.000 in Cycle 1 and 0.025 in Cycle 2 (<0.05), indicating a significant improvement in children's literacy and numeracy skills after the implementation of the learning interventions.

Keywords: instructional video media, literacy and numeracy skills, early childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) anak usia 4-5 tahun di Bimbingan Belajar English Pop Kota Palembang. Penelitian bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan calistung melalui penggunaan media video pembelajaran dan media konkret berupa stik kayu. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus dengan subjek 18 anak. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran dan media konkret efektif meningkatkan kemampuan calistung anak. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,000 pada Siklus 1 dan 0,025 pada Siklus 2 (<0,05), sehingga terdapat peningkatan kemampuan calistung setelah tindakan diberikan.

Kata Kunci: media video pembelajaran, calistung, anak usia dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam membangun fondasi kemampuan akademik anak, khususnya keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebagai bekal dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada usia 4-5 tahun, anak berada pada masa kepekaan terhadap bahasa dan simbol, sehingga stimulasi pengenalan huruf dan angka perlu diberikan secara optimal. Montessori (dalam Rahayu, 2018) menyatakan bahwa anak pada usia empat tahun telah menunjukkan kesiapan dan antusiasme dalam mengenal huruf dan angka, sehingga keterlambatan dalam pemberian stimulasi dapat menghambat perkembangan kemampuan bahasa anak.

Dalam konteks pendidikan nonformal, bimbingan belajar memiliki peran strategis sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013. Bimbingan belajar calistung diharapkan mampu memberikan layanan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan

anak. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Syafriza Ali, dkk (2023) menegaskan bahwa penguasaan calistung sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual untuk mendukung perkembangan kognitif anak secara holistic. Sejalan dengan itu, Khairuddin dan Pratiwi (2024) menyatakan bahwa pembelajaran efektif pada anak usia 4-5 tahun perlu dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar dengan memanfaatkan media yang menarik.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran calistung. Sari dan Sentia (2022) menekankan bahwa pendekatan *learning with fun* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa. Dalam hal ini, media video pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang relevan karena mengintegrasikan unsur visual dan audiotori. Hidayati dan Pardana (2024) menjelaskan bahwa media video dapat membantu siswa memahami materi secara lebih

konkret serta mengurangi kejenuhan belajar.

Secara teoritis, penggunaan media video pembelajaran juga didukung oleh teori perkembangan kognitif. Menurut Jean Piaget (dalam Rahmat, 2021) anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana proses berpikir masih bersifat simbolik dan membutuhkan pengalaman konkret dalam belajar. Sementara itu, teori Lev Vygotsky melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menekankan pentingnya bimbingan (*scaffolding*) dalam membantu anak mencapai kemampuan optimal melalui interaksi sosial dengan individu yang lebih kompeten (Angga Saputra & Lalu Suryandi, 2021). Dengan demikian, media video pembelajaran dapat berperan sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar anak secara bertahap dan mandiri.

Namun demikian, kondisi empiris di Bimbingan Belajar *English Pop* Kota Palembang menunjukkan bahwa pembelajaran calistung masih didominasi oleh metode drill tanpa dukungan media audiovisual, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang optimal dalam meningkatkan keterlibatan serta

pemahaman anak. Keterbatasan sarana prasarana serta variasi metode pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Padahal, pada usia 4-5 tahun anak membutuhkan stimulasi visual dan auditori yang menarik untuk memperkuat pemahaman konsep pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media video pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan calistung anak. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan calistung anak usia 4-5 tahun di Bimbingan Belajar *English Pop* Kota Palembang setelah diterapkannya media video pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan calistung anak usia 4-5 tahun setelah penggunaan media video pembelajaran, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

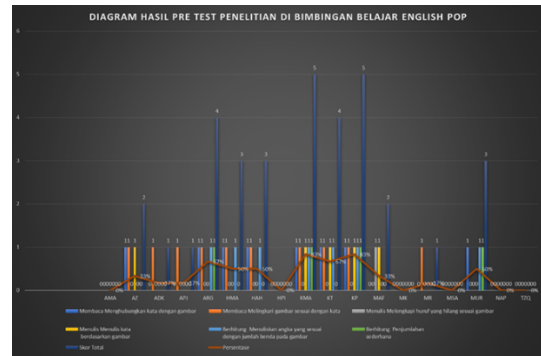
Penelitian ini dilaksanakan di bimbingan belajar *English Pop* yang berada di Kota Palembang pada periode Februari sampai Maret 2026 dengan melibatkan 18 anak berusia 4-5 tahun sebagai peserta kelas calistung. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2015) menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dalam situasi pembelajaran untuk memperbaiki mutu proses belajar melalui pemberian tindakan secara bertahap dan berkesinambungan. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses tindakan dilakukan dengan memanfaatkan video pembelajaran berbasis fonik untuk kegiatan membaca, latihan menulis sederhana, serta media video berhitung yang dipadukan dengan penggunaan stik kayu sebagai media konkret pada siklus kedua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, *Pre-test*, dan *post-test* guna mengetahui perkembangan kemampuan

membaca, menulis, dan berhitung peserta didik sebelum dan sesudah penerapan tindakan. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas belajar dan tes kemampuan calistung sebanyak 30 soal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif melalui *Microsoft Excel* untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase hasil belajar, sedangkan analisis inferensial menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* versi 25 digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan calistung dengan persentase capaian minimal sebesar 75% pada setiap aspek yang diukur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video pembelajaran dan media konkret berupa stik kayu mampu meningkatkan kemampuan calistung anak usia 4-5 tahun di bimbingan belajar *English Pop* Kota Palembang secara bertahap dan signifikan. Penelitian diawali dengan tahap pra

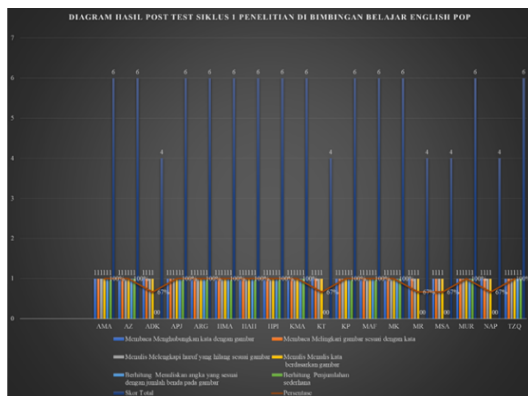
siklus melalui pemberian *Pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan tindakan pembelajaran. Berdasarkan hasil *Pre-test*, sebagian besar anak masih berada pada kategori sangat kurang hingga kurang. Persentase kemampuan peserta didik pada tahap awal menunjukkan bahwa terdapat 6 anak memperoleh persentase 0%, 3 anak memperoleh persentase 17%, serta terdapat 2 anak memperoleh persentase 33%, kemudian terdapat 3 anak memperoleh persentase 50%, selanjutnya terdapat 2 anak memperoleh persentase 67%, dan hanya 2 anak yang mencapai persentase 83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan kata dengan gambar, menuliskan kata sederhana, serta memahami konsep berhitung dasar dan penjumlahan sederhana. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan awal calistung anak belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.



Gambar 1 Diagram Hasil *Pre-test*

Pelaksanaan tindakan pada Siklus 1 dilakukan dengan memanfaatkan media video pembelajaran berbasis fonik dan video berhitung sederhana. Penggunaan media video memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terlihat dari meningkatnya perhatian, kesiapan, serta keterlibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan melalui tampilan visual dan audio yang interaktif. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan pada aspek keaktifan dan pemahaman materi. Hasil *post-test* Siklus 1 menunjukkan peningkatan kemampuan calistung yang cukup signifikan dibandingkan tahap pra siklus. Sebanyak 13 anak berhasil mencapai persentase 100% dengan kategori sangat baik, sedangkan 5

anak memperoleh persentase 67% dengan kategori sedang. Pada tahap ini, peserta didik sudah mampu mengenali huruf, menghubungkan kata dengan gambar, melengkapi huruf yang hilang, serta menuliskan kata sederhana dengan lebih tepat. Akan tetapi, beberapa anak masih mengalami kesulitan pada aspek berhitung, khususnya dalam memahami penjumlahan sederhana dan menuliskan lambang bilangan sesuai jumlah benda.



Gambar 2 Diagram Hasil *Post-test* Siklus 1

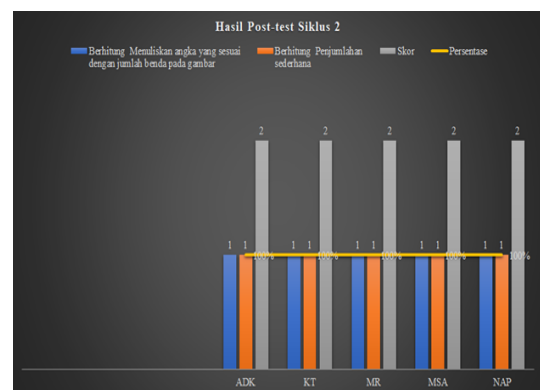
Berdasarkan hasil refleksi Siklus 1, dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus 2 dengan menambahkan media konkret berupa stik kayu bergambar sebagai alat bantu pembelajaran berhitung. Penggunaan media konkret bertujuan untuk membantu anak memahami konsep numerasi secara langsung melalui pengalaman nyata. Pada

pelaksanaan Siklus 2, peserta didik terlihat lebih aktif, fokus, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Anak mampu menghitung jumlah benda menggunakan stik kayu dan menyelesaikan kegiatan penjumlahan sederhana dengan lebih mudah.



Gambar 3 Media Stik Kayu

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik pada aspek perhatian, respon, dan pemahaman materi dibandingkan siklus sebelumnya.



Gambar 4 Diagram Hasil *Post-test* Siklus 2

Hasil *post-test* Siklus 2 menunjukkan bahwa seluruh peserta didik berhasil mencapai persentase

100% dengan kategori sangat baik. Seluruh anak telah mampu menuliskan angka sesuai jumlah benda serta menyelesaikan penjumlahan sederhana secara tepat. Peningkatan hasil belajar tersebut diperkuat melalui uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada perbandingan *pre-test* dan *post-test* Siklus 1, serta nilai signifikansi sebesar 0,025 pada perbandingan *post-test* Siklus 1 dan *post-test* Siklus 2. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan tindakan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran yang dipadukan dengan media konkret berupa stik kayu terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini. Kombinasi media visual dan media konkret mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun sehingga hasil belajar peserta didik meningkat secara optimal dan merata.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dan media konkret berupa stik kayu efektif dalam meningkatkan kemampuan calistung anak usia 4–5 tahun di bimbingan belajar English Pop Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik secara bertahap, dari kondisi awal (*pre-test*) yang masih berada pada kategori rendah dengan persentase 0%–33%, kemudian meningkat pada *post-test* Siklus 1 dengan mayoritas peserta didik mencapai kategori sangat baik sebesar 100%, meskipun masih terdapat beberapa anak dengan persentase 67% pada aspek berhitung. Pada Siklus 2, seluruh peserta didik berhasil mencapai persentase 100% setelah diterapkan media konkret berupa stik kayu. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 pada Siklus 1 dan 0,025 pada Siklus 2 ($<0,05$), sehingga membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak

mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara signifikan serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizatul Alif Syafriza, D. (2023). Analisis Peningkatan Kemampuan Calistung Melalui Bimbingan Belajar. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 15(02), 307–322.
- Angga Saputra, A. S., & Lalu Suryandi, L. S. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206.
- Arikunto, d. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N., & Pardana, S. B. (2024). Video dalam Proses Pembelajaran: Peran Pentingnya Sebagai Media Pembelajaran. *Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Khairuddin, & Pratiwi, E. M. (2024). Implementasi Bimbingan Belajar Calistung Di Desa Oi Maci Kecamatan Sape. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*.
- Rahayu, N. (2018). *Learning Of “Calistung” (Reading, Writing, And Calculating) For Early Childhood*. *Aṭṭāluna: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 58–63.
- Rahmat, P. S. (2021). *Perkembangan Peserta Didik* (S. B. Hasturi (Ed.)). Bumi Aksara.
- Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, Dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 127–138.